

BAGIAN I

RENCANA PENELITIAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik proses pembelajaran maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas, proses pembelajaran. Pembelajaran yang di laksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa. Sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sukar dikembangkan atau diberdayakan.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas itu saling berkaitan satu dengan yang lain untuk memperoleh hasil yang ditetapkan.

Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran salah satu unsur utama seorang pendidik dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek. Melaksanakan tugas profesional adalah mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik.

Model pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran yang memiliki rencana atau pola untuk menyusun seluruh rangkaian melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar pada penyajian materi dalam proses pembelajaran. Istarani (2014:198) mengartikan model seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Adanya tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondusif merupakan sebuah hal yang cukup berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik tersebut berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para peserta didiknya, menggunakan rencana pembelajaran yang baik dan sesuai sehingga jalannya proses pembelajaran yang diterima

oleh para peserta didik, serta mampu menggunakan dan memaksimalkan adanya model pembelajaran guna meningkatkan pemahaman para peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya. Jika hal tersebut dipahami sebagai sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dan membawa dampak hasil belajar yang baik.

Guru sebagai salah satu unsur dalam sistem pendidikan, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Penguasaan dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat, penulis melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa selama proses pembelajaran, guru hanya memfokuskan pada pemberian pembekalan pengetahuan yang bersifat teori saja tanpa meningkatkan semangat belajar serta aktivitas siswa. Diakibatkan juga faktor gurunya kurang dapat menggunakan model pembelajaran yang berpariatif yang dapat membawa aktivitas belajar siswa untuk turut aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari dan guru juga kurang menguasai kelas terhadap perbuatan siswa yang kurang serius selama pembelajaran yang diselenggarakan. Sehingga terdapat sebagian siswa yang diajarkan sering berbicara sendiri dengan teman sebayanya tanpa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari gurunya, ada pula siswa yang mengantuk dengan menutupi wajah dengan buku, tidak mencatat materi yang disampaikan. Pada saat proses belajar mengajar mereka juga lebih aktif

bertanya dengan teman sekelasnya daripada bertanya langsung dengan guru yang mengajar. Penulis juga mendapat informasi bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran TIK di kelas XI masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari 37 siswa hanya sebanyak 43,2% atau hanya 16 orang siswa dinyatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 56,8% atau sebanyak 21 orang siswa lainnya menunjukkan nilai dibawah Keteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil Persentasi kuntasan belajar siswa tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa terhadap pencapai tujuan pembelajaran yang sebabkan dari permasalahan yang telah di sebutkan sebelumnya

Berdasarkan dari uraian permasalahan tersebut, perlu adanya suatu tindakan perubahan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu harus diperlukannya sebuah metode yang sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Di dalam penelitian tindakan kelas ini penulis dan guru berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana yang menerapkannya nanti adalah guru dan penulis hanya sebagai pengamat. Untuk mengatasi masalah tersebut juga perlu adanya pendekatan model pembelajaran yang membawa pelaksanaan belajar siswa turut aktif dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan guru mata pelajaran TIK. Satu di antara metode pembelajaran yang tetapkan peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar maupun perhatian dan keaktifan siswa pada proses pelajaran TIK yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan mendapatkan perhatian belajar siswa. Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model *Explicit Instruction* atau model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk

mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan pada pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.

Penulis memilih penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat, karena belum pernah dijadikan objek penelitian dan juga' hasil belajar siswa pada pelajaran TIK masih rendah, dikarenakan dalam proses pembelajaran banyak siswa kurang dapat menerima materi yang dipelajari secara optimal. Metode yang digunakan guru dalam menyajikan materi masih, terpusat pada guru dan siswa hanya menerima materi secara pasif. Penulis merasa terpanggil untuk meneliti di sekolah tersebut dengan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teknik dasar perangkat lunak pengolahan angka.

Dari uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penelitian ini dengan judul Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

B. Masalah Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka masalah tersebut dikhususkan dalam beberapa sub masalah, sebagai berikut

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.
2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penulis dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.
- b. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, juga dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi rekan mahasiswa maupun mahasiswi kedepannya didalam melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan atau mencapai hasil belajar yang baik dalam pelajaran TIK khususnya pada materi Teknik Dasar Operasional Perangkat Lunak Pengolah Angka.

b. Bagi guru

Hasil penelitian PTK yang bersifat berkolaborasi antara peneliti dengan guru, diharapkan guru sudah terbiasa memecahkan persoalan pembelajaran yang dialaminya dan bagaimana cara yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga dapat memperbaiki kualitas proses maupun hasil pembelajarannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran lebih efektif.

d. Bagi peneliti

Dengan peneltiaan ini diharapkan pengetahuan peneliti bertambah dalam hal mengenai model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dengan jenis maupun tingkatannya. Menurut Sugiyono (2011 :2) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel tindakan. Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah dalam pembelajaran, tujuan dilakukan tindakan adalah untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan mengacu pada masalah yang akan diteliti. Definisi operasional dapat merujuk pada para pendapat para ahli, tetapi kata atau kalimatnya dioperasionalkan sendiri oleh penulis secara jelas yang berguna untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca serta untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diteliti secara tepat.

a. Model pembelajaran *Explicit Instruction*

Explicit Instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki atau dicapai setiap siswa dalam menguasai atau memahami suatu ilmu pengetahuan yang dilihat dari nilai akhir sebagai tolak ukur keberhasilan yang didapat setelah dilakukan proses pembelajaran

c. Materi Teknik Dasar Operasional *Microsoft Excel*

Microsoft Excel adalah alat bisnis kecil yang sangat bagus yang memungkinkan anda untuk mengatur dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan efisien. Meskipun *Excel* cukup mudah untuk dipelajari, namun ada beberapa konsep yang harus diketahui sebelumnya. Salah satu konsep tersebut adalah perbedaan antara *worksheet* dan *workbook*. *Worksheet* atau lembar kerja *Excel* adalah

sebuah spreadsheet yang berisi sel-sel yang terdiri dari baris (*Rows*) dan kolom (*Columns*), Sedangkan *Workbook* atau buku kerja adalah file *Excel* yang berisi satu atau lebih *worksheet*.